

**ANALISIS PENGARUH INDEKS LAPORAN KEUANGAN-
DAN RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP
CORPORATE PERFORMANCE
(Studi Empiris: di Bursa Efek Jakarta)**



Tesis

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana
Pada Program Magister Manajemen
Universitas Diponegoro**

Disusun Oleh:

**JUNUS SULISTYAWAN, SH
NIM. C4A002146**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**



SERTIFIKASI

Saya, Junus Sulistyawan, SH, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Junus Sulistyawan, SH

24 Maret 2005

PENGESAHAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul :

**ANALISIS PENGARUH INDEKS LAPORAN KEUANGAN
DAN RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP
CORPORATE PERFORMANCE**
(Studi Empiris: di Bursa Efek Jakarta)

yang disusun oleh Junus Sulistyawan, SH, NIM C4A002146
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Maret 2005
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama



DR. Sugeng Wahyudi, MM

Pembimbing Anggota



Drs. Basuki HP, MBA, Macc, Akt

Semarang 24 Maret 2005
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program



Prof. Dr. Suyudi Mangunwihardjo

ABSTRACT

This study is performed to examine the effect of Financial Report Index (FRI), Dividend to Net Income past period (DIV/NI_{t-1}), Sales to Total Asset (S/TA), Long Term Debt to Total Asset (LTD/TA) and Net Income to Sales (NI/S) toward Return on Asset (ROA) on company listing in Jakarta Stock Exchange (JSX) during period 2000-2002.

Sampling technique used here is purposive sampling on criterion (1) the company that represents their financial report during period 2000-2002; (2) the company that represents their net sales during period 2000-2002; and (3) the company that continually share their dividend during period 2000-2002. The data is obtained based on Indonesian Capital Market Directory (ICMD 2003) publication. It is gained sample amount of 36 companies from 330 companies those are listed in BEJ. The analysis technique used here is multiple regression with the least square difference and hypothesis test using t-statistic to examine partial regression coefficient and f-statistic to examine the mean of mutual effect with level of significance 5%. In addition, classical assumption is also performed including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

From the analysis result, it indicates that S/TA , LTD/TA and NI/S variable partially significant toward ROA of the company in BEJ on 2000-2002 period on the level of significance less than 5% (each 0,7%, 0,6%, and 0,01%), while it indicates that ILK and DIV/NI_{t-1} variable partially not significant toward ROA of the company in BEJ on 2000-2002 period on the level of significance less than 5% (each 10,1% and 50,8%). While simultaneously (ILK , DIV/NI_{t-1} , S/TA , LTD/TA and NI/S) proof significantly influent ROA in BEJ in the level less than 5%. Predictable of the five variables toward ROA is 60,2% as indicated by adjusted R square that is 0,602 while the rest 39,8% is affected by other factors is not included into the study model.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Indeks Laporan Keuangan (ILK), Dividend to Net Income periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}), Sales to Total Asset (S/TA), Long Term Debt to Total Asset (LTD/TA) dan Net Income to Sales (S/TA) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan yang *listed* di BEJ periode 2000-2002.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2000-2002), (2) perusahaan yang mengumumkan penjualan bersih (*net sales*) selama periode pengamatan (2000-2002) dan (3) perusahaan yang secara kontinyu membagikan dividen selama periode pengamatan (2000-2002). Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2003). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan dari 330 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel S/TA, LTD/TA dan NI/S secara parsial signifikan terhadap ROA perusahaan di BEJ periode 2000-2002 pada *level of significance* kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,7%, 0,6%, dan 0,01%). Sementara variabel ILK dan DIV/NI_{t-1} menunjukkan hasil yang tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA perusahaan di BEJ periode 2000-2002 pada *level of significance* kurang dari 5% (masing-masing sebesar 11,4% dan 70,1%). Sedangkan secara bersama-sama (ILK, DIV/NI_{t-1} , S/TA, LTD/TA dan NI/S) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROA perusahaan di BEJ pada level kurang dari 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap ROA sebesar 60,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 0,602 sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, Khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Bapak DR. Sugeng Wahyudi, MM, selaku dosen pembimbing utama yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
2. Bapak Drs. Basuki HP, MBA, Macc, Akt, selaku dosen pembimbing anggota yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Para staff pengajar Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.

4. Para staff administrasi Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
5. Istriku tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
6. Teman-teman kuliah, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, Maret 2005

Junus Sulistyawan, SH

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Sertifikasi	ii
Halaman Pengesahan Tesis	iii
<i>Abstract</i>	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
Bab II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN	10
2.1. Telaah Pustaka	10
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	23
2.4. Perumusan Hipotesis.....	24
Bab III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Jenis dan Sumber Data	26
3.2. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	26
3.3. Prosedur Pengumpulan Data	27
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	27
3.5. Teknik Analisis	28
3.6. Pengujian Hipotesis.....	29
3.7. Pengujian Asumsi Klasik	30

Bab IV ANALISIS DATA	33
4.1. Gambaran Umum dan Data Deskriptif.....	33
4.2. Data Deskriptif	38
4.3. Proses dan Hasil Analisis	39
Bab V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	51
5.1. Simpulan	51
5.2. Saran.....	52
5.3. Implikasi Kebijakan	53
5.4. Keterbatasan Penelitian	54
5.5. Agenda Penelitian Mendatang	55
Daftar Referensi	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perusahaan di BEJ Tahun 2000-2002 dengan DER lebih dari 1 dan DER kurang dari 1	3
Tabel 1.2.	<i>Return on Asset</i> Perusahaan di BEJ Tahun 2000-2002	4
Tabel 2.1.	Hubungan Informasi Akuntansi dengan Corporate Performance	22
Tabel 3.1.	Industri Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ Periode 2000-2002	26
Tabel 3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1.	Deskripsi Total Asset.....	35
Tabel 4.2.	Deskripsi Jumlah Hutang	36
Tabel 4.3.	Deskripsi Jumlah EAT	37
Tabel 4.4.	Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi	38
Tabel 4.5.	Rata-rata Rasio Keuangan dari 36 Perusahaan Sampel	40
Tabel 4.6.	Perhitungan Rasio <i>Skewness</i>	41
Tabel 4.7.	Hasil Perhitungan VIF.....	42
Tabel 4.8.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4.9.	Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.10.	Hasil Perhitungan Regresi Berganda.....	45
Tabel 4.11.	<i>Adjusted R²</i>	46
Tabel 4.12.	Hasil Perhitungan Regressi Parsial	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Corporate Performance.....	24
Gambar 3.1. Posisi Angka Durbin Watson	32
Gambar 4.1. Hasil Uji Durbin Watson.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu isu menarik dalam dunia pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*). Isu pengungkapan laporan keuangan (L/K) menjadi begitu menarik karena, pengungkapan L/K merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik (Na'im dan Rakhman, 2000). Semakin maju pasar modal, semakin ketat regulasi yang diberlakukan. Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang masih berada pada tahap *emerging market*, regulasi yang dimaksud belum seketat sebagaimana yang diterapkan di negara-negara maju. Peraturan-peraturan baru yang lebih ketat (misalnya Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, rangkaian keputusan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang dikeluarkan pada tahun 1997, serta usaha Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengembangkan, mengubah, menambah dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku terus diciptakan dan diberlakukan untuk menciptakan jalan menuju terwujudnya pasar modal yang efisien (Na'im dan Rakhman, 2000).

Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1999 mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan interim/ *quarter (unaudited)* maupun laporan keuangan

tahunan/ *annual (audited)*. Laporan keuangan tahunan (yang telah di audit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas.

Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat, tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat kembalian (*return*) yang diperoleh para investor atau pemodal juga semakin tinggi. Sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Ang, 1997). Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan analisis profitabilitas yang implementasinya adalah *profitability ratio* atau disebut juga dengan *operating ratio*.

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. *Return on asset* (ROA) juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut

meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Suad Husnan, 1998: hal. 340).

ROA dijadikan indikator dari *corporate performance* dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEJ periode 2000 sampai dengan 2002 lebih banyak menggunakan dana dari pihak ketiga (hutang) dalam menjalankan aktivitas operasionalnya daripada modal sendiri (*equity*) perusahaan. Berdasarkan ICMD 2003 terdapat 330 perusahaan yang terdaftar di BEJ selama periode 2000-2002. Pada tahun 2000 terdapat sebesar 58,18% yang tingkat DER nya lebih besar dari 1, untuk tahun 2001 sebesar 54,24 perusahaan dengan tingkat DER lebih besar dari 1 sedangkan tahun 2002 sebesar 55,76% perusahaan dengan tingkat DER lebih dari 1. Selama periode tahun 2000 sampai dengan 2002 terdapat lebih dari 50 % perusahaan yang listed di BEJ mempunyai tingkat DER yang lebih besar dari 1, artinya mempunyai proporsi hutang lebih besar daripada modal sendirinya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan di BEJ tahun 2000-2002 dengan DER lebih dari 1 dan DER kurang dari 1

DER	Jumlah Perusahaan			Prosentase(%)		
	2000	2001	2002	2000	2001	2002
DER > 1	192	179	184	58,18	54,24	55,76
DER < 1	138	151	146	41,82	45,76	44,24
TOTAL	330	330	330	100	100	100

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2003 (ICMD 2003)

Berdasarkan data pada ICMD 2003 dapat diketahui fenomena ROA pada perusahaan yang listed di BEJ dan membagikan dividen selama periode tahun 2000-2002 didapat sejumlah 52 perusahaan. Dipilihnya perusahaan yang membagikan dividen dikarenakan adanya pengaruh antara dividen terhadap *corporate performance* (Asyik Sulisty, 2000). Berikut pada Tabel 1.2. disajikan hasil fenomena ROA pada 52 perusahaan yang listed di BEJ dan membagikan dividen:

Tabel 1.2
Returnn on Asset Perusahaan di BEJ tahun 2000-2002

No.	Nama Perusahaan	ROA (%)		
		2000	2001	2002
1	PT. Aneka Tambang	15,23	14,02	8,12
2	PT. Andhi Chandra Automotive	9,18	11,38	8,38
3	PT. Alfa Retailindo	4,02	4,48	4,84
4	PT. Aqua Golden Mississippi	11,28	9,35	12,12
5	PT. Asia Kapitalindo Securities	13,94	6,82	4,02
6	PT. Astra Agro Lestari	2,95	2,56	8,79
7	PT. Asuransi Dayin Mitra	7,34	5,03	6,11
8	PT. Asuransi Ramayana	5,45	9,87	5,55
9	PT. Bank Buana Indonesia	0,96	2,12	1,89
10	PT. Bank Mega	111,203	35,20976	147,3334
11	PT. BAT Indonesia	7,07	15,52	16,97
12	PT. Berlian Laju Tanker	0,87	3,43	4,11
13	PT. Bimantara Citra	8,19	9,08	8,67
14	PT. Centris Multi Persada Pratama	1,47	1,73	1,16
15	PT. Dankos Laboratories	9,45	10,38	14,1
16	PT. Delta Djakarta	8,9	12,87	11,81
17	PT. Duta Pertiwi Nusantara	12,67	8,2	2,11
18	PT. Ekadharma Tape Industry	10,44	10,01	10,68
19	PT. Eratex Djaya	1,03	1,43	1,02
20	PT. Fast Food Indonesia	13,99	12,32	15,41
21	PT. Good Year	9,17	3,01	4,27
22	PT. Gowo Makasar Tourism	2,49	2,59	1,55
23	PT. Gudang Garam	20,69	15,52	13,51
24	PT. HM Sampoerna	11,89	10,09	17,02
25	PT. Hexindo Adiperkasa	7,66	7,59	6,1
26	PT. Humpus Intermoda	17	8,16	6,43
27	PT. Indofood Sukses Makmur	5,15	5,75	5,26
28	PT. Indosat	22,45	6,5	1,53

No	Nama Perusahaan	ROA (%)		
		2000	2001	2002
29	PT. Intan Wijaya International	13,22	13,64	3,02
30	PT. Lautan Luas	3,71	6,42	2,16
31	PT. Lion Metal Works	11,72	11,72	10,97
32	PT. Maskapai Reasuransi Ind.	1	4,53	3,95
33	PT. Multi Bintang Ind.	21,61	21,99	17,9
34	PT. Pan Brother Tax	12,94	11,41	11,46
35	PT. Mustika Ratu	11,3	12,33	7,01
36	PT. Panin Securitas	7,6	8,52	9,59
37	PT. Petrosea	4,45	17,12	3,41
38	PT. Pool Asuransi Indonesia	23,09	9,91	17,36
39	PT. Rig Tenders Indonesia	32,88	21,58	2,49
40	PT. Samudera Indonesia	4,68	3,59	3,96
41	PT. Selamat Sempurna	11,14	9,64	6,89
42	PT. Semen Gresik	4,57	3,62	3,87
43	PT. Sepatu Bata	30,47	28,47	23,02
44	PT. Summarecon Agung	3,64	29,65	8,97
45	PT. Sucaco	116,08	2,81	14,09
46	PT. Telkom	9,4	13,09	19,72
47	PT. Tembaga Mulia Semanan	1,39	3,13	3,7
48	PT. Tempo Scan Pacific	24,35	19,05	17,41
49	PT. Tiga Raksa Satria	2,83	7,26	4,61
50	PT. Tirta Mahakam Plywood Ind.	4,59	3,12	2,85
51	PT. Trimegah Securities	5,79	8,43	2,25
52	PT. Unilever Indonesia	36,08	33,07	31,64

Sumber: Indonesian Capital Market Directory (ICMD 2003)

ROA digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di negara-negara asia (Wright, 2003,p:1). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan interaksi antara perusahaan kecil dan menengah (*small and medium enterprises*) digunakan ROA sebagai *indicator corporate performance* (Erickson, 2003,p:1) untuk memperoleh efisiensi yang tinggi

Penelitian ini mencoba mengkaji kualitas informasi keuangan terutama faktor kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan analisis laporan keuangan. Faktor kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

perusahaan yang mengukur banyaknya butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. (Na'im dan Rakhman, 2000). Kualitas pengungkapan laporan keuangan dihitung berdasarkan indeks pengungkapan laporan keuangan (Wallace, 1987 dalam Na'im dan Rakhman, 2000; dan Sloan 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Na'im dan Rakhman, (2000) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan (salah satu informasi akuntansi) berpengaruh positif dengan *leverage*, tetapi tidak signifikan berhubungan dengan persentase kepemilikan saham oleh publik. Sedangkan Penman, (2003) menunjukkan bahwa indeks pengungkapan laporan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dengan *corporate performance*, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Hasil Penelitian terdahulu yang menghubungkan rasio-rasio keuangan dengan kinerja perusahaan (Machfoedz, 1994; Machfoedz, 1999; Zainuddin dan Hartono, 1999; Asyik, 2000; Wilopo, 2001; Aryati dan Manao, 2002 dan peneliti lainnya) menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) *dividend to net income* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}), (2) *sales to total asset ratio* (S/TA), (3) *long-term debt to total asset ratio* (LTD/TA), dan (4) *net income to sales* (NI/S). Dipilihnya keempat rasio tersebut didasarkan pada alasan antara lain: hutang jangka panjang yang diinvestasikan dalam *total asset* (LTD/TA) juga akan digunakan untuk menghasilkan penjualan dan tingkat keuntungan yang

dicapai oleh perusahaan (tercermin dalam S/TA dan NI/S). Tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan juga akan digunakan untuk menentukan besarnya dividen yang akan diperoleh para pemegang saham (tercermin dalam *dividend to net income*). Alasan tersebut juga didukung oleh Asyik dan Sulistyو (2000); Machfoedz (1994) dan Machfoedz (1999) menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan tersebut bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan di BEJ.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa keberhasilan *corporate performance* dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) (Wright, 2003 dan Erickson, 2003) yang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan public wajib diungkapkan (*disclosure*) melalui laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan diukur dari indeks laporan keuangan yaitu rasio antara items yang diungkapkan dibandingkan dengan jumlah item yang wajib diungkapkan (Na'im dan Rakhman, 2000). Bhattacharya et al. (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi indeks laporan keuangan perusahaan maka semakin transparan investor menilai kinerja perusahaan, hal tersebut berdampak pada peningkatan dari *corporate performance*. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja yang diukur dari rasio-rasio keuangan antara lain (1) *dividend to net income* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}), (2) *sales to total asset ratio* (S/TA), (3) *long-term debt to total asset ratio* (LTD/TA), dan (4)

net income to sales (NI/S), dimana variabel-variabel tersebut didukung oleh Asyik dan Sulisty (2000) yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *corporate performance*.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks laporan keuangan (ILK) terhadap *return on asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *dividend to net income* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}) terhadap *return on asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh *sales to total asset ratio* (S/TA) terhadap *return on asset* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh *long-term debt to total asset ratio* (LTD/TA) terhadap *return on asset* (ROA)?
5. Bagaimana pengaruh *net income to sales* (NI/S) terhadap *return on asset* (ROA)?
6. Bagaimana pengaruh ILK, DIV/NI_{t-1} , S/TA, LTD/TA dan NI/S secara bersama-sama terhadap *return on asset* (ROA)?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh indeks laporan keuangan (ILK) terhadap *return on asset* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *dividend to net income sales* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}) terhadap *return on asset* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *sales to total asset ratio* (S/TA) terhadap *return on asset* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *long-term debt to total asset ratio* (LTD/TA) terhadap *return on asset* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh *net income to sales* (NI/S) terhadap *return on asset* (ROA).
6. Menganalisis pengaruh ILK, DIV/NI_{t-1} , S/TA, LTD/TA dan NI/S secara bersama-sama terhadap *return on asset* (ROA).

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat terutama para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ROA, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

Bagi pihak lain yang terkait (*stakeholders*) terutama pemerintah dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam hal memantau kondisi perusahaan, karena hasil yang diperoleh perusahaan sangat membantu perekonomian negara (terutama dilihat kemungkinan besarnya pajak yang akan diperhitungkan).

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. *Corporate Performance*

Bushman dan Smith (2001) menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi keuangan terhadap *economics performance (corporate performance)* antara lain: *auditing regime, communication infrastructure, financial analysis ratios, financial system architecture, legal environment, other corporate control mechanisms, industry concentration, political influence over business activities, and human capital*. Beberapa indikator dari *accounting quality* adalah *disclosure* (Bushman dan Smith, 2001; Dye, 2001) dan *financial ratios* (Bushman dan Smith, 2001).

ROA, Dalam penelitian ini dijadikan indikator dari *corporate performance* dikarenakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ periode 1999-2001 lebih banyak menggunakan dana dari pihak ketiga (hutang) dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dari pada modal sendiri (*equity*) perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax (NIAT)* terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan

kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Suad Husnan, 1998: hal. 340).

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(1)$$

2.1.2. Kualitas Informasi Keuangan

a. Indeks Laporan Keuangan

Indeks laporan keuangan (ILK) merupakan rasio antara jumlah items yang dilaporkan oleh perusahaan terhadap jumlah items yang wajib dilaporkan oleh perusahaan. Secara matematis indeks laporan keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut: (Robert Ang, 1997)

$$\text{ILK} = \frac{\Sigma \text{ items yang dilaporkan oleh perusahaan}}{\Sigma \text{ items yang wajib dilaporkan}} \dots\dots\dots(2)$$

Jumlah items yang dilaporkan oleh perusahaan merupakan jumlah dari items atau pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan

perusahaan baik dalam pos Neraca maupun pos Laba/ Rugi pada akhir periode laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Jumlah items yang wajib dilaporkan merupakan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang seharusnya disajikan oleh setiap bisnis atau unit bisnis terutama yang tercermin dalam laporan Neraca dan laporan Laba/Rugi pada akhir tahun fiskal (*annual report*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya et al. (2003) yang berjudul "*The World Praised of Earning Opacity*" menunjukkan bahwa jumlah items yang wajib dilaporkan adalah sejumlah 90 item.

b. Rasio Keuangan

Ada berbagai macam rasio keuangan yang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) rasio keuangan yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio solvabilitas (*leverage*), (4) rasio rentabilitas atau profitabilitas, dan (5) rasio pasar (*market ratio*).

Sesuai dengan alasan yang telah dikemukakan di muka, maka rasio-rasio keuangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 4 (empat) rasio yaitu: (1) *dividend to net income* (DIV/NI) yang merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, (2) *sales to total assets* (S/TA) merupakan salah satu dari rasio aktivitas, (3) *long-term debt to total assets* (LTD/TA) merupakan salah satu dari rasio solvabilitas (*leverage*), dan (4) *net income to sales* (NI/S) yang merupakan salah satu rasio dari profitabilitas.

Dengan demikian ada 3 (tiga) kelompok rasio yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: (1) rasio profitabilitas (dalam hal ini dipilih rasio DIV/NI dan NIS); (2) rasio aktivitas (dalam hal ini S/TA); dan (3) rasio solvabilitas atau *leverage* (dalam hal ini LTD/TA). Masing-masing rasio yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) ***Dividend to Net Income*** periode sebelumnya (DIV/NI t_1)

Dividend to net income merupakan salah satu rasio profitabilitas yang merupakan rasio antara dividend yang dibagikan kepada para pemegang saham terhadap laba bersih setelah pajak (*net income after tax*). Besar kecilnya rasio ini terutama tergantung dari dua hal yaitu besarnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, dan besarnya dividend yang dibagikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividend yang dibagikan kepada para pemegang saham sangat tergantung dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan sebagian dibagikan dalam bentuk dividend, dan sebagian lagi ditahan dalam perusahaan untuk menambah modal sendiri (ekuitas). Semakin besar dividend yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka laba ditahan (*retained earning*) akan semakin kecil; demikian sebaliknya.

Dividend to net income periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}) berpengaruh positif terhadap ROA, dengan asumsi bahwa investor dan kreditor semakin tertarik untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan dan aktivitas investasi yang dilakukan manajer perusahaan ditempatkan kedalam proyek-proyek dengan tingkat keuntungan optimal dan biaya modal minimal (*maximize value* dan *minimize cost*). Dengan demikian asset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi. Namun DIV/NI_{t-1} juga dapat berpengaruh negatif terhadap ROA dengan asumsi bahwa aktivitas investasi yang dilakukan manajer perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan akibatnya perusahaan akan menanggung biaya modal yang tinggi sehingga kepercayaan investor dalam melakukan aktivitas investasinya relatif kecil.

Secara matematis rasio *dividend to net income* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}) dapat dirumuskan sebagai berikut:
(Robert Ang, 1997)

$$\boxed{DIV/NI_{t-1} = \frac{\text{Dividend yang dibagikan}_{t-1}}{\text{Net Income After Tax}_{t-1}}} \dots\dots\dots(3)$$

(2) *Net Income to Sales*

Net Income to Sales (NIS) sering disebut juga sebagai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah

pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut: (Robert Ang, 1997)

$$\boxed{\text{NI/S} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Sales}}} \dots\dots\dots(4)$$

(3) *Sales to Total Assets*

Sales to Total Assets merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Secara matematis rasio *sales to total assets* – S/TA) dapat diformulasikan sebagai berikut: (Robert Ang, 1997)

$$\boxed{\text{S/TA} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}} \dots\dots\dots(5)$$

(4) *Long-term Debt to Total Assets*

Long-term Debt to Total Assets (LTD/TA) merupakan salah satu dari rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur tingkat

leverage (penggunaan hutang terutama hutang jangka panjang) terhadap total assets yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara *long-term debts* terhadap *total assets*. *Long-term debt* mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *long-term debt* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat kembalian yang semakin tinggi. Namun long term debt juga mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan, bila aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dan perusahaan mampu mengembalikan beban bunga dari biaya hutang yang harus ditanggung sesuai jangka waktu jatuh tempo yang telah disepakati sehingga hal ini mampu menarik minat investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Dengan asumsi ini bisa dikatakan bahwa LTD/TA dapat pula berpengaruh positif terhadap ROA (Robbert Ang, 1997: hal. 18.34–18.35). Secara matematis rasio leverage (dalam hal ini *long-term debt to total assets* – LTDTA) dapat diformulasikan sebagai berikut: (Robert Ang, 1997)

$$\text{LTD/TA} = \frac{\text{Long-term Debts}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(6)$$

2.1.3. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Corporate Performance

Dalam penelitian ini informasi akuntansi dicerminkan dalam informasi keuangan yang terdiri dari indeks laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Secara terperinci hubungan informasi keuangan dengan kinerja perusahaan (*corporate performance*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Indeks Laporan Keuangan Terhadap *Corporate Performance*

Indeks laporan keuangan yang merupakan rasio antara jumlah items laporan keuangan terhadap jumlah items yang wajib dilaporkan, menunjukkan salah satu kualitas informasi keuangan. Semakin tinggi indeks laporan keuangan (ILK) menunjukkan semakin berkualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan kepada pemakai laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin lengkapnya items atau pos-pos laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin transparan dalam menyajikan laporan keuangannya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan (salah satu informasi akuntansi) berhubungan positif dengan *corporate performance* (Verrecchia, 2001 dan Penman, 2003) Sedangkan Na'im dan Rakhman (2000) menunjukkan bahwa *disclosure* (pengungkapan) laporan keuangan berhubungan positif dengan *leverage*.

Dengan semakin transparannya perusahaan menyajikan laporan keuangan menunjukkan semakin terbukanya kebijakan manajemen

perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Dengan semakin terbukanya manajemen dalam pengungkapan laporan keuangan diharapkan kinerja perusahaan akan semakin meningkat, karena para pemakai laporan keuangan (investor) akan semakin percaya kepada manajemen perusahaan. Dengan semakin meningkatnya kepercayaan investor atas laporan keuangan yang disajikan, sangat dimungkinkan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka indeks laporan keuangan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

b. Pengaruh *Dividend to Net Income* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}) Terhadap *Corporate Performance*

Laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) yang dihasilkan perusahaan akan digunakan dalam dua hal yaitu ditahan (dalam bentuk *retained earning*) untuk mengembangkan usaha periode mendatang, dan digunakan untuk memberikan dividend bagi para pemegang saham. Besarnya dividend yang akan dibagikan tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Hasil penelitian tentang hubungan DIV/NI_{t-1} yang dilakukan terhadap *return on asset* dilakukan oleh Asyik dan sulisty (2000) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa DIV/NI_{t-1} berhubungan negatif dengan perubahan laba dan merupakan variable yang paling baik dalam memprediksi laba. Semakin besar dividend yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka rasio *dividend to net income* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}) semakin tinggi. Pada sisi lain, besarnya laba yang ditahan

(*retained earning*) akan semakin kecil yang berarti tambahan dana untuk pengembangan usaha di masa mendatang semakin rendah. Dengan semakin rendahnya *retained earning*, maka sangat dimungkinkan kinerja perusahaan di masa mendatang semakin menurun. Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio DIV/NI_{t-1} , maka kinerja perusahaan (*corporate performance*) semakin menurun. Dengan demikian hubungan antara DIV/NI_{t-1} dengan *corporate performance* adalah negatif.

c. Pengaruh *Net Income to Sales* Terhadap *Corporate Performance*

Net income to sales (NI/S) menunjukkan ukuran (dalam hal ini rasio) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya (dalam hal ini *net income after tax*) terhadap total penjualan (bersih) yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio NI/S dengan kinerja perusahaan adalah positif.

Asyik dan Sulistyono (2000) meneliti tentang “Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba,” hasilnya NI/S berhubungan positif dengan perubahan laba akuntansi. Sehingga NI/S diprediksikan berhubungan positif dengan ROA.

d. Pengaruh *Sales to Total Assets* Terhadap *Corporate Performance*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total*

assets menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *sales to total assets* dengan *corporate performance* adalah positif.

Asyik dan Sulisty (2000) dalam penelitiannya yang berjudul "Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba," meneliti tentang kemampuan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi laba, dimana S/TA berhubungan positif dengan perubahan laba akuntansi. Sehingga S/TA diprediksikan mempunyai hubungan positif dengan ROA.

e. Pengaruh *Long-term Debt to Total Assets* Terhadap *Corporate Performance*

Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara *long-term debts* terhadap *total assets* (LTD/TA). *Long-term debt* mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Semakin tinggi LTD/TA menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Dengan demikian hubungan antara LTD/TA dengan *corporate performance* diperkirakan negatif.

Penelitian yang menghubungkan antara LTD/TA dengan ROA dilakukan oleh Asyik dan Sulistyio (2000) yang meneliti tentang "Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba," dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa LTD/TA berhubungan negatif dengan perubahan laba akuntansi. Sehingga LTD/TA diprediksikan berhubungan negatif dengan ROA.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa indeks laporan keuangan (salah satu informasi akuntansi) berhubungan positif dengan *leverage*, tetapi tidak signifikan berhubungan dengan prosentase kepemilikan saham oleh publik (Na'im dan Rakhman, 2000). Penelitian tersebut tidak menguji bagaimana hubungan antara indeks pengungkapan laporan keuangan dengan *corporate performance*, sehingga perlu dilakukan perluasan penelitian.

Verrecchia (2001) menunjukkan bahwa indeks laporan keuangan berhubungan positif dengan *corporate performance*. Sementara Sloan (2001) menyatakan bahwa penggunaan informasi keuangan dalam mekanisme *corporate performance* bermanfaat bagi manager dan penyandang dana (*financiers*) dalam rangka meningkatkan nilai *return on capital*. Lebih jauh, Sloan (2001) menunjukkan bahwa indeks laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *corporate performance*.

Kualitas informasi keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan.

Beberapa penelitian yang menghubungkan *financial ratios* dengan prediksi laba antara lain dilakukan oleh Machfoedz (1994), Machfoedz (1999a dan 1999b), Zainuddin dan Hartono (1999), Sartono dan Setiawan (1999), Na'im dan Rakhman (2000), Asyik dan Soelistyo (2000) menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan (DIV/NIS, S/TA, LTD/TA dan NIS/S) dapat digunakan sebagai indikator *discriminator* rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi laba. Beberapa penelitian yang menghubungkan informasi keuangan dengan *corporate performance* ditunjukkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1:
Hubungan Informasi Akuntansi dengan *Corporate Performance*

No	Peneliti	Thn	Variabel	Hasil
1	Asyik dan Sulistyio	2000	Dependen: Prediksi Laba Independen: DIV/NIS, S/TA, LTD/TA, NIS dan INPPE/TU	DIV/NIS, S/TA, LTD/TA dan NIS merupakan <i>discriminator</i> terkuat dalam memprediksi laba, sedangkan INPPE/TU relatif lebih kecil dalam memprediksi laba.
2	Machfoedz	1999	Dependen: Efisiensi Independen: ROI, ROE, Current Ratio, ITO, TA/TL, DER	DER satu-satunya faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi efisiensi perusahaan
3	Zainuddin dan Hartono	1999	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: Construct Rasio Keuangan (<i>capital, assets, earnings dan liquidity</i>)	Construct rasio keuangan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan
4	Zimmerman	1996	Dependen: ROA Independen: Asset, and Capital	Asset, Capital, Holding Company Number of Branch berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan
5	Husnan	2001	Dependen: ROE dan Abnormal Return Independen: DER	DER tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE bagi pemegang saham multinasional; sedangkan bagi pemegang saham mayoritas bukan multinasional DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Bagi dua kelompok pemegang saham tersebut DER tidak signifikan berpengaruh terhadap abnormal return

No	Peneliti	Thn	Variabel	Hasil
6	Penman	2003	Dependen: ROA Independen: ILK	ILK mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan
7	Bhattacharya et al	2003	Dependen: corporate performance (ROA) Independen: ILK	ILK yang semakin transparan dengan jumlah item yang wajib dilaporkan sejumlah 90 item mempunyai pengaruh yang positif terhadap corporate performance
8	Wright	2003	Dependen: ROA Independen: Asset and Capital	ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di negara-negara asia
9	Erickson	2003	Dependen: ROA Independen: Firm Size, growth	ROA dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan interaksi antara perusahaan kecil dan menengah (<i>Small and medium enterprises</i>)

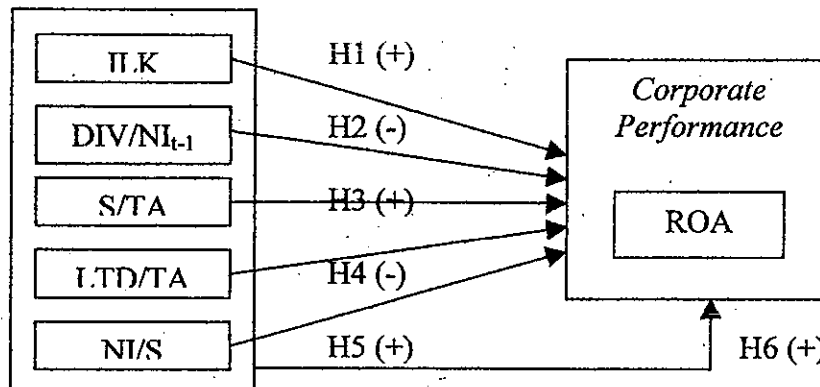
Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan seperti DIV/NI_{t-1} , S/TA , LTD/TA dan NI/S dapat digunakan sebagai indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dan efisiensi perusahaan.

2.3.Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate performance* (diukur dari ROA), sedangkan informasi keuangan sebagai variabel independent diukur dari indeks laporan keuangan (ILK) dan rasio-rasio keuangan (DIV/NI_{t-1} , S/TA , LTD/TA dan NI/S). Pengaruh informasi keuangan terhadap *corporate performance* dapat digambarkan sebagaimana nampak pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1:
Pengaruh Informasi Keuangan terhadap *Corporate Performance*



Berdasarkan gambar 2.1 tersebut ditunjukkan bahwa 3 (tiga) informasi keuangan (ILK, S/TA, dan NI/S) berpengaruh positif terhadap *corporate performance* (ROA); sedangkan 2 (dua) informasi keuangan lainnya (DIV/NI_{t-1} dan LTD/TA) berpengaruh negatif terhadap *corporate performance*.

2.4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis alternatif dua (H2) sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada pengaruh secara signifikan positif indeks laporan keuangan (ILK) terhadap *return on asset* (ROA)

Hipotesis 2: Ada pengaruh secara signifikan negatif rasio dividen terhadap income (DIV/NI_{t-1}) terhadap *return on asset* (ROA)

Hipotesis 3: Ada pengaruh secara signifikan positif *sales to total assets* (S/TA) terhadap *return on asset* (ROA)

Hipotesis 4: Ada pengaruh secara signifikan negatif *long-term debt to total assets* (LTD/TA) terhadap *return on asset* (ROA).

Hipotesis 5: Ada pengaruh secara signifikan positif *net income to sales* (NI/S) terhadap *return on asset* (ROA)

Hipotesis 6: Ada pengaruh secara signifikan positif secara bersama-sama ILK, DIV/NL_{t-1} , S/TA , LTD/TA , dan NL/S terhadap *return on asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2003 untuk periode pengamatan 2000 s/d 2002 secara tahunan. Sumber data ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ICMD yang terakhir dipublikasi oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah ICMD 2003; dimana dalam ICMD 2003 memuat laporan keuangan 3 tahun terakhir yaitu tahun 2000, 2001 dan 2002.

3.2. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEJ sejak 2000-2002. Jumlah perusahaan yang *listed* di BEJ pada periode tersebut sejumlah 330 perusahaan yang dikelompokkan ke dalam 9 sektor industri seperti ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1:
Kelompok Industri Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ
Periode 2000 – 2002

No	Kelompok Industri	2000 s/d 2002
1	Agriculture	15
2	Mining	10
3	Basic Industry	57
4	Miscellaneous Industry	55
5	Consumer Goods	38
6	Property & Real Estate	37
7	Infras. Util. & Transport.	18
8	Finance	58
9	Trade & Service	42
	Total	330

Sumber: ICMD 2003

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2000-2002);
2. Perusahaan yang mengumumkan penjualan bersih (*net sales*) selama periode pengamatan (2000-2002)
3. Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode pengamatan (2000-2002).

Dari populasi sebanyak 330 perusahaan, kemudian dilakukan teknik sampling yang digunakan melalui *purposive sampling* dengan kriteria diatas termasuk perusahaan yang selalu membagikan dividend selama periode pengamatan didapat jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEJ melalui *Capital Market Directory* (ICMD 2003) periode 2000, 2001 dan 2002.

3.4. Definisi Operasional variabel

Berdasarkan telaah pustaka dan kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis yang diajukan, maka definisi operasional variabel penelitian dapat diidentifikasi seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2:
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio antara <i>net income after tax</i> (NIAT) terhadap <i>Total Asset</i>	Rasio	$\frac{\text{NIAT}}{\text{Total Asset}}$
2	Indeks Laporan Keuangan (ILK)	Rasio antara jumlah item laporan keuangan yang disajikan terhadap jumlah item laporan keuangan yang seharusnya disajikan	Rasio	$\frac{\Sigma \text{ item yg disajikan}}{\Sigma \text{ item yg seharusnya}}$
3	DIV/NI _{t-1}	Rasio antara dividen yang dibagikan pada periode sebelumnya terhadap <i>net income after tax</i> (NIAT) periode sebelumnya	Rasio	$\frac{\text{Dividen dibagikan}_{t-1}}{\text{NIAT}_{t-1}}$
4	S/TA	Rasio antara <i>net sales</i> terhadap <i>total assets</i>	Rasio	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$
5	LTD/TA	Rasio antara <i>long-term debt</i> terhadap <i>total assets</i>	Rasio	$\frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Total Assets}}$
6	NI/S	Rasio antara <i>net income after tax</i> (NIAT) terhadap <i>net sales</i>	Rasio	$\frac{\text{NIAT}}{\text{Net Sales}}$

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini

3.5. Teknik Analisis

Untuk menguji kekuatan variabel penentu yang pertama (ILK, DIV/NI_{t-1}, STA, LTD/TA, dan NIS) terhadap *return on asset* (ROA), maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* – OLS) dengan model dasar sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1 \text{ILK} + b_2 \text{DIV/NI}_{t-1} + b_3 \text{S/TA} + b_4 \text{LTD/TA} + b_5 \text{NI/S} + e$$

ROA : Rasio antara *Net Income After Tax* terhadap *Total Asset*;

DIV/NI_{t-1}: Rasio antara Dividen yang dibagikan periode sebelumnya terhadap *Net Income After Tax* periode sebelumnya;

S/TA : Rasio antara *Net Sales* terhadap *Total Assets*;
LTD/TA: Rasio antara *Long-term Debt* terhadap *Total Assets*;
NI/S : Rasio antara *Net Income After Tax* terhadap *Net Sales*; dan
 e : Variabel residual.

Besarnya konstanta tercermin dalam "a", dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1 , b_2 , b_3 , b_4 dan b_5 .

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 6 (H_6) dilakukan dengan uji statistik t (t -test) dan uji F (F -test).

a. Uji t -statistik

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik- t . Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapaun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_i terhadap variabel dependen (Y).

Nilai t -hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i} \dots\dots\dots (7)$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

b. Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesa ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 s/d X_5) terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)} \dots\dots\dots (8)$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$, maka H_0 diterima.

2. Untuk menguji dominasi variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

3.7. Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1. Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *skewness* yang mendasarkan pada besarnya rasio untuk melihat nilai kemiringan (*skewness*). Rasio *skewness* dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Singgih Santoso, 1999 : 79).

$$\text{Rasio}_{\text{skewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\text{S tan dar error of skewness}} \dots\dots\dots (9)$$

Jika rasio *skewness* berada di antara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal.

3.7.2. Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan diduganya korelasi (r) diatas 0,70 (Singgih Santoso, 1999:262); dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional (Gujarati, 1993:166). Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance} \dots\dots\dots (10)$$

Jika VIF lebih besar dari 5, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Singgih Santoso, 1999: 281).

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah *heteroscedasticity* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-test* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1993 : 1987).

$$[e_i] = B_1 X_i + v_i \dots\dots\dots (11)$$

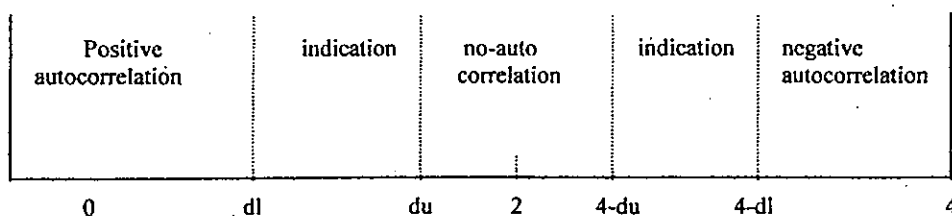
X_i : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance (δ_i^2); dan

V_i : unsur kesalahan.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah *autocorrelation*. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah *dl*, *du*, *4-dl*, dan *4-du*. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-). Posisi angka *Durbin-Watson test* dapat digambarkan dalam gambar 3.1.

Gambar 3.1:
Posisi Angka Durbin Watson



BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Umum dan Data Deskriptif

4.1.1. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia

Pasar modal Indonesia pertama kali didirikan pada waktu penjajahan Belanda pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama *Vereniging Voor Effectenkandel* dengan mayoritas saham yang diperdagangkan adalah saham-saham perusahaan Belanda. Pasar modal yang didirikan oleh Belanda ini beroperasi sampai dengan tahun 1942, bertepatan pada saat kedatangan Jepang di Indonesia.

Pasar modal ditutup oleh pemerintah Jepang sejak tahun 1942, pasar modal Indonesia baru dibuka kembali oleh pemerintahan orde lama (1952-1960) setelah Jepang meninggalkan Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menampung obligasi pemerintah serta larinya saham-saham perusahaan Belanda keluar negeri. Namun karena adanya sengketa antara pihak Belanda dengan Indonesia mengenai Irian Barat pada tahun 1960-an, seluruh perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan mengakibatkan larinya modal Belanda dari Indonesia, sejak itu aktivitas pasar modal boleh dikatakan tidak ada lagi.

Pada jaman pemerintahan orde baru (1977-1988) pasar modal Indonesia boleh dikatakan lahir kembali dengan adanya Keppres nomor 52 tahun 1976 yang menetapkan pendirian pasar modal, Bapepam dan PT. Danareksa. Pasar modal Indonesia kembali diresmikan pada tanggal 10

Agustus 1977. PT Semen Cibinong adalah perusahaan yang pertama kali mencatatkan sahamnya di bursa saham.

Tahun 1988 merupakan era kebangkitan pasar modal Indonesia. Dalam kurun waktu 1988-1990 jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa sudah mencapai 127 emiten, sampai tahun 1996 jumlahnya meningkat sampai 238 emiten. Peningkatan tersebut disebabkan beberapa hal : diijinkannya investor asing memiliki saham perusahaan Indonesia sebesar 49%, adanya Pakto'88 (kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi) yang menyebabkan mengalirnya dana sebesar 4 trilyun rupiah dari bank Indonesia ke sektor keuangan mengakibatkan masyarakat mempunyai dana untuk bermain dalam pasar modal, serta adanya perubahan kultur bisnis dari perusahaan keluarga menjadi perusahaan profesional yang terbuka.

Pada tahun 1995, PT. Bursa Efek Jakarta mulai melakukan otomatisasi kegiatan di bursa dengan menggunakan komputer yang digunakan broker untuk menunjang perdagangan sekuritas di bursa yang lebih dikenal dengan JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Penggunaan JATS mulai tahun 1995 dimaksudkan untuk menciptakan pasar modal yang siap menghadapi persaingan internasional di masa yang akan datang.

4.1.2. Gambaran Umum Sampel

Jumlah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode 2000-2002 berjumlah 330 perusahaan. Selama periode tersebut perusahaan yang sahamnya selalu aktif diperdagangkan di BEJ, selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2000-2002, mengumumkan

penjualan bersih (*net sales*) perusahaan pada periode 2000-2002 dan secara kontinyu membagikan dividen pada periode 2000-2002, dimana dari kriteria tersebut didapatkan sampel sejumlah 36 perusahaan. Berikut akan diuraikan sampel perusahaan sampel total asset, jumlah hutang dan laba bersih setelah pajak (EAT)

4.1.2.1. Deskripsi Total Asset

Total asset mencerminkan kekayaan perusahaan dari sisi aktiva, semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin leluasa perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pada Tabel 4.1 berikut akan disajikan besarnya total asset perusahaan sampel yang dikelompokkan dengan total asset < 500 milyar, 500 milyar sampai dengan 1 trilyun dan > 1 trilyun sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Berdasarkan Total Asset

No	Total Asset	Sampel	Persentase (%)
1	< 500 milyar	16	44,44
2	500 milyar – 1 trilyun	9	25
3	> 1 trilyun	11	30,55
	Jumlah	36	100

Sumber: ICMD 2003, data diolah

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa total asset yang dimiliki perusahaan sampel selama periode pengamatan (2000-2002) terdapat sejumlah 16 perusahaan atau 44,44% yang memiliki total asset kurang dari 500 milyar, terdapat 9 perusahaan atau 25% yang memiliki total asset antara 500 milyar sampai dengan 1 trilyun dan terdapat sebanyak 11 perusahaan atau 30,55% yang memiliki total asset diatas 1 trilyun.

4.1.2.2. Deskripsi Jumlah Hutang

Jumlah hutang perusahaan menunjukkan besarnya sumber dana yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan atau dari pihak luar dalam rangka membiayai aktivitas operasionalnya. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang); semakin besar jumlah hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi resiko perusahaan (tercermin melalui besarnya biaya hutang).

Pada Tabel 4.2. berikut akan disajikan besarnya jumlah hutang perusahaan sampel yang dikelompokkan dengan jumlah hutang < 500 milyar, 500 milyar sampai dengan 1 trilyun dan > 1 trilyun sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan Berdasarkan Jumlah Hutang

No	Jumlah Hutang	Sampel	Persentase (%)
1	< 500 milyar	15	41,67
2	500 milyar – 1 trilyun	7	19,44
3	> 1 trilyun	14	38,89
	Jumlah	36	100

Sumber: ICMD 2003, data diolah

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sampel selama periode pengamatan (2000-2002) terdapat sejumlah 15 perusahaan atau 41,67% yang memiliki jumlah hutang kurang dari 500 milyar, terdapat 7 perusahaan atau 19,44% yang memiliki jumlah hutang antara 500 milyar sampai

dengan 1 trilyun dan terdapat sebanyak 14 perusahaan atau 38,89% yang memiliki jumlah hutang diatas 1 trilyun.

4.1.2.3. Deskripsi Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)

EAT perusahaan menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dipotong pajak dan bunga. EAT juga menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya baik dengan menggunakan dana dari modal sendiri maupun hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor atas kinerja dari perusahaan tersebut. Pada Tabel 4.3. berikut akan disajikan besarnya jumlah EAT perusahaan sampel yang dikelompokkan dengan jumlah EAT < 500 milyar, 500 milyar sampai dengan 1 trilyun dan > 1 trilyun sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sampel Perusahaan Berdasarkan Jumlah EAT

No	Jumlah EAT	Sampel	Persentase (%)
1	< 500 milyar	29	80,56
2	500 milyar – 1 trilyun	3	8,33
3	> 1 trilyun	4	11,11
	Jumlah	36	100

Sumber: ICMD 2003, data diolah

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah EAT yang dimiliki perusahaan sampel selama periode pengamatan (2000-2002) terdapat sejumlah 29 perusahaan atau 80,56% yang memiliki jumlah hutang kurang dari 500 milyar, terdapat 3 perusahaan atau 8,33% yang memiliki jumlah hutang antara 500 milyar sampai

dengan 1 trilyun dan terdapat sebanyak 4 perusahaan atau 11,11% yang memiliki jumlah hutang diatas 1 trilyun.

4.2. Data Deskriptif

Berdasar hasil output SPSS maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ILK, DIV/N_{t-1} , S/TA , LTD/TA , NIS dan ROA

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	36	,44	,53	,4866	,02006
DIVNI	36	,00	,17	,0091	,02852
STA	36	,23	4,51	1,2545	,78473
LTDTA	36	,00	,64	,1408	,15954
NIS	36	,01	,41	,1180	,09513
ROA	36	,01	,44	,1144	,08839
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder, ICMD 2003 diolah.

Berdasar hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa rata-rata (*mean*) ROA dari 36 perusahaan sampel selama periode pengamatan (2000-2002) sebesar 0,1144 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,08839; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata ROA. Demikian pula nilai minimum yang lebih kecil dari rata-ratanya (0,01) dan nilai maksimum yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya (0,44) menunjukkan bahwa ROA perusahaan sampel selama periode pengamatan menunjukkan hasil yang baik.

Hasil yang sama juga terjadi pada 3 (tiga) variabel independen yaitu ILK, S/TA dan NI/S. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil statistik dari keempat variabel (ROA, ILK, S/TA dan NI/S) dikatakan baik karena mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Sedangkan variabel penelitian yang standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya (*mean*) adalah variabel DIV/NI_{t-1} dan LTD/TA; dimana besarnya standar deviasi DIV/NI_{t-1} sebesar 0,02852 dan nilai rata-rata sebesar 0,0091 demikian pula dengan variabel LTD/TA. yang juga menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasinya sehingga hasil statistik dari kedua variabel tersebut (DIV/NI_{t-1} dan LTD/TA) dikatakan kurang bagus, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut (DIV/NI_{t-1} dan LTD/TA) sangat tinggi bahkan lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4.3. Proses dan Hasil Analisis

4.3.1. Proses Analisis

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut maka tahap awal dalam proses analisis ini adalah melakukan perhitungan-perhitungan yang didasarkan pada data mentah (*raw data*) yang diperoleh dari teknik pengumpulan data.

Berdasarkan data yang diinput dari ICMD 2003 maka untuk kepentingan analisis lanjutan dihitung rasio-rasio keuangan (sebagai faktor

fundamental) dan sekaligus sebagai variabel independen dan perhitungan ROA sebagai variabel dependennya.

Berdasar data yang telah diinput maka rata-rata rasio keuangan dari 36 perusahaan sampel dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rata-rata Rasio Keuangan dari 36 Perusahaan Sampel
Periode 2000 – 2002

No	Jenis Rasio	2000	2001	2002
1	ILK	0,4883	0,4864	0,4852
2	DIV/NI _{t-1}	0,0092	0,0093	0,0088
3	S/TA	1,1573	1,2733	1,3329
4	LTD/TA	0,1597	0,1306	0,1322
5	NI/S	0,1561	0,1053	0,0925
6	ROA	0,1521	0,1088	0,0962

Sumber: Data Sekunder, ICMD 2003 diolah.

Hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 tersebut dihitung setiap tahun yaitu untuk periode 31 Desember 2000, 2001 dan 2002 dari 36 perusahaan sampel. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan konsep atau rumus yang digunakan dalam penelitian ini seperti telah dijelaskan pada bab terdahulu. Sebagai contoh rata-rata DIV/NI_{t-1} pada tahun 2000 diperoleh dari total DIV/NI_{t-1} untuk 36 perusahaan (sebesar 0,3298), kemudian total DIV/NI_{t-1} tersebut dibagi dengan 36 sehingga menghasilkan rata-rata DIV/NI_{t-1} tahun 2000 sebesar 0,0092. Demikian pula untuk periode-periode berikutnya dan rata-rata rasio keuangan yang lain.

Dari kelima rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai rata-rata rasionya positif. Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA

pada periode berikutnya. Sebagai contoh, rasio keuangan 31 Desember 2000 digunakan untuk memprediksi ROA perusahaan pada periode 31 Desember 2000-2001. Demikian pula untuk periode-periode berikutnya.

4.3.2. Hasil Analisis

Berdasar hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama tiga tahun maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

4.3.2.1. Normalitas Data

Berdasar output SPSS 11.5 maka hasil pengujian normalitas data yang diukur dari rasio *skewness*-nya dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Skewness

	ILK	DIV/NI _{t-1}	S/TA	LTD/TA	NI/S	ROA
Skewness	-0,230	5,405	2,215	1,384	1,695	2,046
Std. Error of Skewness	0.393	0.393	0.393	0.393	0.393	0.393
Rasio Skewness	-0,58524173	13,75318	5,636132	3,521628	4,312977	5,206107

Sumber: Output SPSS 11.5; Descriptive-Statistics diolah

Berdasar hasil pada tabel 4.6 tersebut terdapat satu variabel yang menunjukkan data yang berdistribusi normal, karena rasio *skewness*nya terletak diantara -2 dan 2, yaitu variabel ILK dengan rasio skewness sebesar 0,585 sedangkan kelima variabel menunjukkan data yang berdistribusi tidak normal yaitu, S/TA, LTD/TA, NI/S dan ROA karena rasio skewnessnya terletak diluar antara -2 dan 2 . Banyaknya variabel yang terdistribusi tidak

normal tersebut dikarenakan perusahaan yang listed di BEJ periode 2000-2002 mempunyai fluktuasi data yang tidak stabil artinya banyak data rasio keuangan perusahaan yang menimbulkan angka yang bias (fluktuasi data antara tahun sekarang dan tahun sebelumnya sangat tinggi). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang listed di BEJ periode 2000-2002 belum menunjukkan hasil yang konsisten, hal tersebut sangat dipengaruhi kondisi perekonomian pasca krisis yang belum stabil akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia (1997-2000). Namun demikian lima variabel independen tersebut dapat digunakan untuk memprediksi ROA perusahaan yang listed di BEJ selama periode pengamatan (2000-2002).

4.3.2.2. Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam lampiran 3 maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan VIF

Coefficients ^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ILK	,861	1,161
	DIVNI	,931	1,075
	STA	,787	1,271
	LTDTA	,798	1,254
	NIS	,839	1,193

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasar tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinieritas pada variabel ILK, DIV/NI_{t-1}, S/TA, LTD/TA dan NI/S

karena nilai VIF lebih kecil dari 5,00. Sehingga dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan (2000-2002).

4.3.2.3. Heteroskedastisitas

Uji *Glejser test* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$ merupakan penyimpangan residual; dan X_i merupakan variabel bebas.

Berdasar hasil output SPSS maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,061	,115		,528	,602
	ILK	-,184	,238	-,108	-,775	,444
	DIVNI	-,016	,161	-,013	-,098	,923
	STA	,031	,636	,714	,049	,983
	LTDTA	,033	,031	,153	1,050	,220
	NIS	,202	,508	,565	,398	,780

a. Dependent Variable: RESIDUAL

Sumber: Output SPSS 11.5; Coefficients diolah

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari kelima variabel independen lebih besar 0,05

atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 5$) dan banyaknya data ($n = 36$). Berdasarkan output SPSS 11.5, maka hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,659	,602	,05575	1,856

a. Predictors: (Constant), NIS, ILK, DIVNI, LTDTA, STA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 11.5; Regresion diolah

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,856; sedangkan dalam tabel DW untuk " k "=5 dan N =36 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,18; du (batas dalam) = 1,80; $4 - du = 2,20$; dan $4 - dl = 2,82$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah *no auto correlation* artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Durbin Watson

	Positive autocorrelation	indication	no-auto correlation	indication	negative autocorrelation	
0	dl	du	DW	4-du	4-dl	4
	1,18	1,80	1,856	2,20	2,82	

4.3.2.5. Hasil Analisis Regresi

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama lima variabel independen tersebut (ILK, DIV/NI_{t-1} , S/TA, LTD/TA, dan NI/S) terhadap ROA seperti ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,180	5	,036	11,596	,000 ^a
	Residual	,093	30	,003		
	Total	,273	35			

a. Predictors: (Constant), NIS, ILK, DIVNI, LTDTA, STA.

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 11,596 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel ILK, DIV/NI_{t-1} , S/TA, LTD/TA, dan NI/S, secara bersama-sama terhadap variabel ROA.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,602 hal ini berarti 60,2% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel

bebas yaitu ILK, DIV/NI_{t-1} , S/TA, LTD/TA, dan NI/S sedangkan sisanya sebesar 39,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Adjusted R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,659	,602	,05575	1,856

a. Predictors: (Constant), NIS, ILK, DIVNI, LTDTA, STA

b. Dependent Variable: ROA

Sementara itu secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,397	,245		-1,621	,116
	ILK	,824	,506	,187	1,628	,114
	DIVNI	,133	,343	,043	,388	,701
	STA	,039	,014	,345	2,869	,007
	LTDTA	-,194	,066	-,350	-2,929	,006
	NIS	,740	,108	,796	6,840	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 11.5; Regressions-coefficients

Dari tabel 4.12 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,397 + 0,187 ILK + 0,043 DIV/NI_{t-1} + 0,345 S/TA - 0,350 LTD/TA + 0,796 NI/S + e$$

Konstanta sebesar -0,397 megindikasikan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka ROA sebesar -0,397 namun besarnya

konstanta tidak menunjukkan hasil yang signifikan (besarnya signifikansi 0,116) sehingga hasilnya tidak mempengaruhi ROA, oleh karena itu koefisien parameter yang digunakan adalah besarnya beta *standardized coefficient*. Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Indeks Laporan Keuangan (ILK)

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (1,628) dan nilai signifikansi sebesar 0,114. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ILK dengan variabel ROA.

Hasil ini tidak mendukung penelitian dari Verrecchia (2001) yang menyatakan bahwa ILK berhubungan signifikan positif terhadap *corporate performance*. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa investor tidak hanya melihat jumlah dari laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan untuk menilai kinerjanya meskipun dengan semakin transparannya perusahaan menyajikan laporan keuangan menunjukkan semakin terbukanya kebijakan manajemen perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Namun investor lebih melihat pengaruh rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan karena rasio-rasio keuangan lebih mencerminkan aktivitas operasional perusahaan.

2. Variabel *Dividen to Net Income* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1})

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar (0,338) dan nilai signifikansi sebesar 0,701. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak dan berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DIV/NI_{t-1} dengan variabel ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada investor pada periode sebelumnya tidak menarik minat investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan karena investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas penjualannya karena semakin tinggi penjualan perusahaan maka laba perusahaan akan meningkat, bila laba perusahaan meningkat maka ROA akan ikut meningkat dan dampak akhirnya adalah kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham dan hal tersebut merupakan tujuan perusahaan yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang oleh Asyik dan sulistyo (2000) yang menyatakan bahwa semakin besar dividend yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka rasio *dividend to net income* periode sebelumnya (DIV/NI_{t-1}) semakin tinggi. Pada sisi lain, besarnya laba yang ditahan (*retained earning*) akan semakin kecil namun hal tersebut tidak berpengaruh pada besarnya tambahan dana yang digunakan untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

3. Variabel *Sales to Total Asset* (S/TA).

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel S/TA sebesar (0,039). Hal ini berarti setiap ada kenaikan variabel S/TA sebesar 1% maka akan menaikkan variabel ROA sebesar 0,039% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,869) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel S/TA dengan variabel ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyik dan Sulisty (2000) serta teori yang mendasarinya bahwa S/TA menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

4. Variabel *Long Term Debt to Total Asset* (LTD/TA).

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel LTD/TA sebesar (-0,194). Hal ini berarti setiap ada kenaikan variabel LTD/TA sebesar 1% maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0,194% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh

nilai t hitung sebesar (-2,929) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel LTD/TA dengan variabel ROA.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyik dan Sulisty (2000). Dimana, semakin tinggi LTD/TA menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

5. Variabel *Net Income to Sales* (NI/S).

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel NI/S sebesar (0,740). Hal ini berarti setiap ada kenaikan variabel NI/S sebesar 1% maka akan menaikkan variabel ROA sebesar 0,740% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Kondisi ini mendukung hasil penelitian dari Asyik dan Sulisty (2000). Dimana Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa analisis rata-rata selama periode pengamatan (2000–2002) yang lebih panjang menunjukkan hasil yang lebih baik daripada analisis secara tahunan yang relatif lebih pendek. Dari enam hipotesis yang diajukan terdapat empat hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 3, 4, 5, dan 6.

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara partial variabel ILK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara partial variabel DIV/NI_{t-1} tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara partial variabel S/TA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA, sehingga hipotesis 3 diterima.
4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara partial variabel LTD/TA berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, sehingga hipotesis 4 diterima.
5. Berdasar hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara partial variabel NI/S berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA, sehingga hipotesis 5 diterima.

6. Berdasar hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa secara simultan variabel ILK , DIV/NL_{t-1} , S/TA , LTD/TA , dan NI/S berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA , sehingga hipotesis 6 diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor, perusahaan maupun pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (S/TA , LTD/TA dan NI/S) karena dengan adanya informasi tersebut maka dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Karena variabel-variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian investor didalam aktivitas investasinya.
2. Untuk pengembangan penelitian, disarankan untuk melihat pengaruh secara terperinci terhadap sampel penelitian, artinya digolongkan berdasarkan industri, ukuran dan lain-lain. Selanjutnya juga diperhatikan pengaruh faktor makro ekonomi terhadap ROA .

5.3. Implikasi Kebijakan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan (terutama S/TA, LTD/TA dan NI/S) agar lebih diperhatikan oleh manajer perusahaan dalam memprediksi kinerja perusahaan (ROA) di Bursa Efek Jakarta pada periode 2000-2002. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan total assetnya kedalam proyek-proyek investasi yang mampu menghasilkan laba yang tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NI/S merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *beta standardized coefficient* sebesar 0,796 kemudian variabel LTD/TA sebesar -0,350 dan variabel S/TA sebesar 0,345. Berdasarkan hasil tersebut Manajer perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan dengan mengoptimalkan aktivitas operasional perusahaan melalui penjualan bersih yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel S/TA dan NI/S yang mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA sementara penjualan bersih merupakan variabel pembentuk dari S/TA dan NI/S. Namun manajer perusahaan juga perlu mempertimbangkan kebijakan pendanaan perusahaan karena LTD/TA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal tersebut mengindikasikan bahwa hutang yang tinggi akan menurunkan tingkat pendapatannya sehingga perlu melakukan restrukturisasi hutang.

Sisi positif hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya Asyik dan Sulisty (2000) terletak pada periode pengamatan; dimana periode pengamatan merupakan periode paling baru setelah perusahaan-perusahaan tersebut mengalami krisis akibat terjadinya krisis yang terjadi di Indonesia tahun 1997. Sisi positif yang lain dari penelitian ini adalah memasukan variabel ILK dimana penelitian sebelumnya tidak memasukan variabel ini. Walaupun hasilnya tidak signifikan yang bertentangan dengan penelitian Verrechia (2001) dan Penman (2003) yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan (salah satu informasi akuntansi) berhubungan positif dengan *corporate performance*.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 3 tahun dengan sampel yang terbatas pula (34 sampel). Disamping itu faktor fundamental mikro perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada ILK, DIV/NL_{t-1} , S/TA , LTD/TA dan NI/S .

Disamping itu penulis mengakui banyak keterbatasan yang dimiliki, keterbatasan itu antara lain referensi yang dimiliki penulis belum begitu lengkap untuk menunjang proses penulisan tesis ini sehingga terjadi banyak kekurangan dalam mendukung teori ataupun justifikasi masalah yang diajukan. Penulis juga mengakui bahwa keterbatasan waktu dan biaya juga

mempengaruhi penelitian ini yang hanya meneliti faktor yang fundamental mikro sehingga faktor makro kurang begitu diperhatikan.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 60,2% mengindikasikan perlunya faktor fundamental lain dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi ROA yaitu: rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio (Robert Ang, 1997), rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover (Robert Ang, 1997). Mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik jika faktor makro ekonomi (seperti tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor-impor dan kondisi ekonomi lainnya) dimasukkan dalam model. serta variabel non ekonomi (seperti kondisi politik), mengingat sampai dengan saat penelitian berlangsung variabel-variabel makro ekonomi dan non-ekonomi tersebut masih menunjukkan kondisi yang belum stabil.

Daftar Referensi

- Ang, Robbert. (1997). **"Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)"**. Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Aryati, Titik dan Manao, Hekinus. (2002). "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 5, No. 2: 137 – 147.
- Asyik, Nur Fajrih dan Soelistyo. (2000). "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai *discriminator*)". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15, No. 3: 313 – 331.
- Bhattacharya, et al (2003). *"The World Praised of Earning Oppasity," The Accounting Review*, Vol 78, No.3, Jully,pp.641-678.
- Bushman, Robert M. (2001). *"Financial Accounting Information and Corporate Governance"*. **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 237–333.
- Dye, R.A. (2001). *"An Evaluation of 'Essays on Disclosure' and The Disclosure Literature in Accounting"*. **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 181 – 235.
- Erikson, Bo; Knudson, Thorbjorn, (2003). *"Industry and Firm Level interaction: Implication for Profitability"*. **Journal of Business Research**, Vol.56, Maret, 2003.
- Husnan, Suad. (2001). *"Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional"*. **Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi**, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.
- Ittner, Christopher D.; Larcker David F. (2001). *"Assesing Empirical Research in Managerial Accounting: A Value-Based Management Perspective"*. **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 349 – 410.
- Machfoedz, Mas'ud. (1994). *"Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia"*. **Kelola: Gadjah Mada University Business Review**, No. 7/III/1994: 114 – 137.

- Na'im, Ainun dan Rakhman, Fu'ad. (2000). "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15, No. 1: 70 – 82.
- Penman, Strephen H, (2003). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, Second Edition, Mc Graw Hill..
- Vallerien, Sven Uw; Wittemann, Norbert; (2002). "Return on Assets: Restructuring Global Production Networks". *Chemical Market Reporter*, Vol: 262, November, 2002
- Verrecchia, Robert E. (2001). "Essays on Disclosure". *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 97– 180.
- Wright, Chris, (2003). "Asia's Return on Asset". *Asiamoney*, Maret, 2003.
- Zainuddin dan Hartono, Jogyanto. (1999). "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 2, No. 1, Januari: 66 – 90.
- Zimmerman, C Gary, (1996). "Factors Influencing Community Bank Performance in California". *FBRSEF Economic Review*, 1996, p:26– 42.